



---

## **Analisis Aktivitas Keuangan Dan Pengelolaan Utang Dalam Mengukur Kemampuan Laba Perusahaan**

**Nur Hujia Kumisi<sup>1</sup>, Ilyas lamuda<sup>2</sup>, Wahyudin Hasan<sup>3</sup>, Nikma Bilondatu<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Gorontalo

Email: [nurkumisi2002@gmail.com](mailto:nurkumisi2002@gmail.com)

---

---

**Keywords:**

Financial Activity;  
Debt Management;  
Profitability; Hotel  
Industry.

---

**Abstract.** The purpose of this study is to analyze the effect of financial activities and debt management on the profitability of hotel industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2021-2023. The method used is quantitative analysis with data collection techniques through document analysis and financial statements of the companies. This study employs multiple linear regression to examine the impact of independent variables on the dependent variable. The results show a significant negative relationship between financial activity and profitability, meaning that as asset turnover increases, the company's profitability decreases. Meanwhile, debt management shows a positive relationship with profitability, but its impact is not significant. Therefore, this study provides insight that asset utilization efficiency does not always correlate with profit improvement, and long-term debt management does not have a significant effect on the profitability of hotel industry companies.

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh aktivitas keuangan dan pengelolaan utang terhadap kemampuan laba perusahaan industri perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui analisis dokumen dan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara aktivitas keuangan dan kemampuan laba perusahaan, yang berarti semakin tinggi perputaran aset, semakin rendah kemampuan laba perusahaan. Sementara itu, pengelolaan utang menunjukkan hubungan positif dengan kemampuan laba perusahaan, namun pengaruhnya tidak signifikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa efisiensi penggunaan aset tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba, dan pengelolaan utang jangka panjang tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan laba perusahaan perhotelan.

---

**Corresponden author:**

Email: [nurkumisi2002@gmail.com](mailto:nurkumisi2002@gmail.com)

---

## Pendahuluan

Sektor perhotelan merupakan bagian dari sektor jasa yang menyediakan layanan kamar, makanan, minuman, dan layanan lainnya yang dikelola secara komersial kepada masyarakat umum (Wiyasha, 2007: 7). Salah satu infrastruktur penting yang mendukung bisnis industri pariwisata adalah hotel. Seiring dengan pesatnya perkembangan perhotelan di Indonesia, suasana persaingan di pasar perhotelan menjadi semakin ketat. Fenomena yang umum terjadi adalah munculnya banyak hotel baru dengan berbagai kelas dan fasilitas, serta meningkatnya penggunaan platform digital untuk pemesanan dan ulasan hotel yang semakin memengaruhi preferensi konsumen. Selain itu, tren perjalanan wisata yang lebih personalized dan eco-friendly semakin menonjol, sehingga mendorong hotel untuk mengadopsi praktik berkelanjutan dalam operasionalnya. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga memaksa hotel untuk berinovasi dengan menyediakan layanan berbasis digital seperti check-in otomatis dan integrasi dengan aplikasi wisata.

Selain itu, kenaikan biaya operasional yang disebabkan oleh inflasi dan fluktuasi harga energi menjadi tantangan besar bagi sektor perhotelan. Banyak hotel menghadapi tekanan untuk menyeimbangkan antara peningkatan tarif kamar dan menjaga daya tarik bagi pelanggan. Perubahan preferensi konsumen terhadap akomodasi alternatif seperti rumah liburan dan penginapan berbasis komunitas juga menjadi salah satu tantangan yang memengaruhi tingkat okupansi hotel. Situasi ini menunjukkan bahwa sektor perhotelan harus terus meningkatkan efisiensi operasional dan memaksimalkan kinerja keuangan guna mempertahankan daya saing. Analisis aktivitas keuangan dan pengelolaan utang dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kemampuan organisasi dalam menghasilkan laba dan menjalankan operasinya secara berkelanjutan.

Dalam melakukan analisis ini, penulis menggunakan rasio-rasio keuangan yang mencakup profitabilitas, leverage, dan rasio aktivitas. Kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan diukur melalui rasio profitabilitas, yang semakin tinggi nilainya mencerminkan semakin baiknya kinerja. Margin keuntungan menjadi indikator kinerja utama bagi bisnis. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa menguntungkan operasi bisnis dan seberapa baik manajemen mampu mengelola sumber dayanya. Komponen rasio profitabilitas mencakup net profit margin (NPM), return on investment (ROI), gross profit margin (GPM), rasio pendapatan operasional, rasio operasional, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE).

Untuk meningkatkan profitabilitas, penting untuk memperhatikan tidak hanya kinerja keuangan secara keseluruhan, tetapi juga elemen-elemen spesifik seperti rasio aktivitas dan leverage. Rasio aktivitas mengukur efektivitas organisasi dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin efektif pemanfaatan aset, semakin tinggi rasio aktivitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Di sisi lain, rasio leverage mengukur tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan operasional. Penggunaan utang memungkinkan organisasi untuk memperluas operasinya tanpa harus mengeluarkan modal sendiri, tetapi juga membawa risiko tambahan seperti biaya bunga dan ketergantungan pada pembayaran utang.

Dalam penelitian ini, tingkat rasio aktivitas organisasi diukur menggunakan variabel total assets turnover, yang menggambarkan tingkat efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan volume penjualan (Syamsudin, 2016). Sementara itu, rasio leverage diukur dengan menggunakan variabel LTDER (long-term debt to equity ratio), yang membandingkan jumlah pinjaman jangka panjang dengan modal sendiri untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan utang (Husnan, 2016). Rasio ini penting karena peningkatan LTDER dapat menurunkan laba yang tersedia bagi pemegang saham dan memengaruhi kepercayaan investor.

Penelitian terkait analisis rasio keuangan telah banyak dilakukan sebelumnya. Misalnya, studi oleh Kasmir (2012) menyimpulkan bahwa rasio leverage berperan penting dalam menentukan risiko keuangan suatu perusahaan. Sementara itu, penelitian oleh Syamsudin (2016) menekankan pentingnya total assets turnover sebagai indikator efektivitas

manajemen dalam mengoptimalkan aset untuk mendukung penjualan. Selain itu, Husnan (2016) menunjukkan bahwa rasio LTDER dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan profitabilitas organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio leverage terhadap kinerja keuangan organisasi perhotelan. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi strategis bagi organisasi dalam meningkatkan profitabilitas dan daya saing di sektor perhotelan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka. Sumber data kuantitatif pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan industri perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021–2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dan laporan tertulis lainnya. Analisis rasio yang dilakukan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

### a. aktivitas keuangan

aktivitas keuangan atau Rasio TATO yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivasnya dalam penelitian ini menggunakan rasio total assets turn over (TATO) dengan rumus sebagai berikut (Robert, 2012):

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### b. pengelolaan utang

Pengelolaan utang atau Rasio LTDER adalah praktik penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap (Riyanto, 2001). Untuk mengukur rasio pengelolaan utang, dalam penelitian ini menggunakan rasio debt to equity ratio (LTDER) dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012):

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### c. kemampuan laba

Profitabilitas atau kemampuan laba perusahaan adalah kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya ekonomi yang tersedia, di mana pendapatan yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan. Dalam terminologi ekonomi, profitabilitas merupakan selisih antara pendapatan dan biaya, di mana pendapatan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Husnan (2006) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit. Dalam penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas perusahaan, digunakan rasio net profit margin (NPM), yang dihitung menggunakan rumus (Sitanggang, 2012):

$$PM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y). Model matematis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Kemampuan laba perusahaan

X<sub>1</sub>: Aktivitas keuangan

X<sub>2</sub>: Pengelolaan utang

B<sub>0</sub>: Nilai Konstanta

B<sub>1</sub>,B<sub>2</sub>: Koefesien Regresi

## Hasil dan Pembahasan Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan sebagai metode untuk mengukur arah dan besarnya pengaruh dari variabel independen, yaitu tingkat aktiva tetap terhadap penjualan (TATO) dan leverage terhadap ekuitas (LTDER), terhadap variabel dependen, yaitu Nilai tambah per modal (NPM), dalam konteks perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.487	17.393		4.053	.000
	Aktifitas Keuangan	-2.516	.910	-.409	-2.764	.008
	Pengelolaan Utang	.120	.068	.263	1.778	.083

Sumber: Hasil SPSS (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel SPSS ini, alat pengolahan data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Saprudin & Arman, 2003), maka jika pengukuran pengaruh melibatkan lebih dari satu variabel bebas dan variabel terikat, analisis regresi linier berganda digunakan. Persamaan regresi linier berganda yang dapat disusun berdasarkan hasil uji ini adalah:

$$Y=70.487-0.409X_1+0.263X_2$$

Berdasarkan hasil dari model regresi linier berganda pada tabel di atas, dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 70.487 berarti, jika rasio TATO dan rasio LTDER bernilai nol, maka rasio NPM akan naik sebesar 70.487%. Artinya, apabila kemampuan pengelolaan aset dan utang perusahaan perhotelan baik, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan mengalami kenaikan.
- 2) Variabel rasio TATO memiliki nilai koefisien sebesar -0.409, yang berarti apabila rasio TATO mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka NPM akan menurun sebesar 0.409 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan hubungan negatif (tidak searah).
- 3) Variabel rasio LTDER memiliki nilai koefisien sebesar 0.263, yang berarti jika rasio LTDER mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka NPM akan naik sebesar 0.263 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan hubungan positif (searah).

### Uji Statistik Parsial (Uji t)

Dari tabel koefisien menunjukkan nilai hitung dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.487	17.393		4.053	.000
	Aktifitas Keuangan	-2.516	.910	-.409	-2.764	.008
	Pengelolaan Utang	.120	.068	.263	1.778	.083

Sumber: Hasil SPSS (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa aktivitas keuangan (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan laba (NPM) perusahaan perhotelan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel TATO adalah -0,409, yang berarti jika rasio TATO menurun sebesar 0,409, maka NPM akan menurun sebesar 0,409, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai t-hitung untuk variabel TATO adalah -2,764, yang lebih besar dari t-tabel (1,668), dan nilai signifikansi  $p = 0,008$  lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan dan negatif. Berdasarkan hasil ini, hipotesis pertama diterima, namun dengan pengaruh negatif terhadap kemampuan laba perusahaan perhotelan.

### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengelolaan utang (LTDER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan laba (NPM) perusahaan perhotelan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel LTDER adalah 0,263, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan pada LTDER akan menyebabkan NPM meningkat sebesar 0,263. Nilai t-hitung untuk variabel LTDER adalah 1,778, yang lebih besar dari t-tabel (1,668), namun nilai signifikansi  $p = 0,083$  lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hubungan tersebut positif, pengaruhnya tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima, namun pengaruhnya terhadap kemampuan laba perusahaan perhotelan tidak signifikan.

### Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara serempak (simultan) terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi linear berganda.

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42474.467	2	21237.234	4.281	.020 <sup>b</sup>
	Residual	208349.581	42	4960.704		
	Total	250824.048	44			

Sumber: Hasil SPSS (data diolah, 2024)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini terbukti dari nilai F hitung sebesar 4,281, yang lebih besar dari F tabel yang bernilai 2,83, serta nilai signifikansi sebesar 0,020, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan laba perusahaan (NPM), dan menunjukkan bahwa aktivitas keuangan (TATO) serta pengelolaan utang (LTDER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan laba (NPM).

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Secara sederhana,  $R^2$  mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi lebih baik dalam menjelaskan variasi data yang diamati.

Tabel 4. Analisis Koefisien Determinasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 <sup>a</sup>	.169	.130	70.43227

Sumber: Hasil SPSS (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, nilai koefisien determinasi (R Square) untuk kedua variabel independen menunjukkan angka sebesar 0,169. Hal ini berarti bahwa variabel aktivitas keuangan (TATO) dan pengelolaan utang (LTDER) memberikan kontribusi sebesar 16,9% terhadap kemampuan laba (NPM) perusahaan perhotelan. Sementara itu, sisanya sebesar 83,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Selain itu, nilai Standard Error of Estimate (SEE) tercatat sebesar 70,43227.

### **Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Aktivitas Keuangan (Rasio TATO) terhadap Kemampuan Laba (Rasio NPM) Perusahaan Perhotelan**

Perputaran Total Aset (TATO) adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam mendukung aktivitas penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap perolehan laba. Tingkat perputaran total aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar dengan menggunakan aset secara efisien, yang berpotensi meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk TATO adalah -0,409, yang berarti bahwa jika rasio TATO menurun sebesar 0,409, maka NPM akan menurun sebesar 0,409 (dengan asumsi variabel lain tetap konstan). Nilai t-hitung untuk TATO adalah -2,764, yang lebih besar dari t-tabel (1,668), dan nilai signifikansi  $p = 0,008$  lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa hubungan antara TATO dan NPM bersifat negatif dan signifikan. Artinya, meskipun TATO meningkat, NPM cenderung menurun. Dengan demikian, hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran aset, kemampuan laba perusahaan akan semakin rendah dalam konteks penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama diterima, karena ada hubungan negatif dan signifikan antara TATO dan NPM. Hal ini sesuai dengan prediksi bahwa aktivitas keuangan (TATO) berpengaruh negatif terhadap kemampuan laba perusahaan perhotelan.

#### **2. Pengaruh Pengelolaan Utang (Rasio LTDER) terhadap Kemampuan Laba (Rasio NPM) Perusahaan Perhotelan**

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang jangka panjang untuk mendanai operasionalnya dibandingkan dengan sumber dana internal. Semakin tinggi nilai LTDER, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk LTDER adalah 0,263, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada LTDER akan menyebabkan NPM meningkat sebesar 0,263. Namun, nilai t-hitung untuk LTDER adalah 1,778, yang lebih besar dari t-tabel (1,668), namun nilai signifikansi  $p = 0,083$  lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa meskipun hubungan antara LTDER dan NPM bersifat positif, pengaruhnya tidak signifikan. Artinya, meskipun LTDER meningkat, pengaruhnya terhadap kemampuan laba perusahaan tidak cukup signifikan.

Dengan demikian, meskipun perusahaan dengan proporsi utang jangka panjang yang besar mampu menjaga laba mereka, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima, meskipun pengaruhnya tidak signifikan terhadap kemampuan laba perusahaan perhotelan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara aktivitas keuangan (rasio TATO) dan kemampuan laba (rasio NPM) perusahaan perhotelan. Artinya, semakin tinggi perputaran total aset (TATO), semakin rendah kemampuan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam mendukung penjualan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba. Sementara itu, pengelolaan utang (rasio LTDER) berhubungan positif dengan kemampuan laba perusahaan, namun pengaruhnya tidak signifikan. Meskipun perusahaan memiliki proporsi utang jangka panjang yang lebih besar, hal ini tidak memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kemampuan laba.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Y. D., Lamuda, I., Abdullah, J., & Karundeng, D. R. (2023). Analisis aktivitas keuangan dan pengelolaan utang dalam mengukur kemampuan laba perusahaan. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 6(1), 9–19. [https://journal.umgo.ac.id/index.php/JSAP/article/download/2172/1303?utm\\_source=chatgpt.com](https://journal.umgo.ac.id/index.php/JSAP/article/download/2172/1303?utm_source=chatgpt.com)
- Anum, F., & Basri, M. (2014). Analisis pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada PT. Barata Indonesia (Persero) UUM Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 14.
- Gani, R., & Putri, N. M. (2018). Analisis kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Management Research*, 1(2), 53–66.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Malik, D., & Nurfadilah, M. (2021). Analisis pengaruh rasio aktivitas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Student Research*, 2.
- Mauliddah, K. (2018). Pengaruh rasio aktivitas dan rasio leverage terhadap profitabilitas saham syariah (studi pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2015–2017). *Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Sukatmanto, K. (2010). Analisis leverage terhadap profitabilitas pada kud Sumber Bahagia Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru*.
- Syamsudin, S. (2016). *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kinerja Perusahaan* (1st ed.). Salemba Empat.
- Wiyasha, A. (2007). *Dasar-Dasar Perhotelan* (1st ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Husnan, S. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (1st ed.). BPFE Yogyakarta.